

---

## ***Smart Cultural Heritage : Strategi Wujudkan Cultural Capital Desa Tulusbesar Melalui Program Mojangki (Monggo Sanjang Mriki Space) Inovasi Desa Budaya Tulusbesar***

**Elvina Eka Saputri<sup>1</sup>, Siska Nurnaningati<sup>2</sup>, Tri Ayu Mukaromatul<sup>3</sup>**  
Universitas Negeri Malang <sup>1,2,3</sup>

\*Penulis Korespondensi : [elvina.eka.2104136@students.um.ac.id](mailto:elvina.eka.2104136@students.um.ac.id)

---

### **Article History:**

Received: 14 Juli 2024

Revised: 28 Juli 2024

Accepted: 29 Agustus 2024

Published: 02 September 2024

### **Keywords:**

*local wisdom, local culture, Smart Cultural Heritage, Cultural Capital*

**Abstract :** *The rapid development of technology and local wisdom that must be maintained is a challenge for the younger generation to coexist with technology. The flow of globalization is one of the challenges that will trigger the dynamics of national identity, this refers to the negative impact caused by globalization, especially on the cultural dimension (Julianty et al., 2022). Indonesia is a country that has a lot of cultural diversity and natural beauty. One of them is in Tulusbesar Village. Tulusbesar Village is a village in Tumpang District, Malang Regency that has potential in the field of culture. Tulusbesar Village has facilities to support the existence of arts in the Tulusbesar Village area. From the various artistic diversity in the village, there are problems in preserving culture, as well as a lack of understanding in digital, which also makes this village quite lagging behind in its cultural marketing. With the innovation of the Mojangki (Monggo Sanjang Mriki) Space program using the Smart Cultural Heritage (SmaCh) method, it aims to be able to realize the Cultural Capital of Tulusbesar Village so that it is always sustainable and survive to develop a cultural village.*

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat dan kearifan lokal yang harus dipertahankan menjadi sebuah tantangan bagi generasi muda untuk hidup berdampingan dengan teknologi. Arus globalisasi menjadi salah satu wujud tantangan yang akan menjadi pemicu dinamika identitas nasional, hal ini merujuk pada dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi terutama pada dimensi kebudayaan (Julianty et al., 2022). Indonesia menjadi sebuah negara yang memiliki banyak keragaman budaya dan keindahan alam. Salah satu nya ada dalam Desa Tulusbesar. Desa Tulusbesar merupakan sebuah desa di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang yang memiliki potensi dalam bidang kebudayaan. Desa Tulusbesar memiliki fasilitas untuk mendukung adanya kesenian-kesenian yang ada di wilayah Desa Tulusbesar. Dari berbagai keanekaragaman seni yang ada di desa tersebut terdapat permasalahan dalam melestarikan budaya, serta kurangnya pemahaman dalam digital juga membuat desa ini cukup tertinggal dalam pemasaran budayanya. Dengan inovasi program Mojangki (Monggo Sanjang Mriki) Space menggunakan metode *Smart Cultural Heritage (SmaCh)* bertujuan untuk dapat mewujudkan *Cultural Capital* Desa Tulusbesar sehingga selalu *sustain* dan *survive* untuk mengembangkan Desa Budaya.

**Kata Kunci:** kearifan lokal ,Kebudayaan lokal, Smart Cultural Heritage, Cultural Capital

## **1. PENDAHULUAN**

Keberagaman suku, agama, adat istiadat, dan budaya menjadikan bangsa Indonesia sebagai negara yang heterogen. Kondisi bangsa yang bersifat dinamis terbentuk melalui beberapa faktor diantaranya entisitas, ideologi, kebudayaan, dan lain-lainnya yang dimaknai sebagai identitas bangsa. Kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia dimanifestasikan pada esensi identitas bangsa itu sendiri (Luthfia & Dewi, 2021). Kebudayaan menjadi investasi yang mampu membangun masa depan dan peradaban. Meskipun demikian, indeks pembangunan kebudayaan mengalami penurunan mulai dari tahun 2019 hingga 2021 yaitu 55,91% menjadi

51,9%. Arus globalisasi menjadi salah satu pemicu dinamika identitas nasional yang mana globalisasi membawa dampak negatif yang bisa menghilangkan identitas nasional terutama pada dimensi kebudayaan (Julianty et al., 2022).

Desa Tulusbesar merupakan desa budaya yang berada di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa Tulusbesar terbentuk dari empat dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Kemulan, Dusun Pratapan, dan Dusun Sumbersari. Kesenian di Desa Tulusbesar didukung dengan adanya berbagai fasilitas diantaranya panggung seni terbuka dan sanggar tari. Potensi budaya yang dimiliki Desa Tulusbesar yaitu sanggar Mangundarmo, sanggar srikandi, kesenian bantengan, kuda lumping, karawitan, topeng khas Malang, dan berbagai macam produk seni seperti wayang. Potensi budaya menjadi landasan untuk menjadikan Desa Tulusbesar sebagai desa budaya. Desa Tulusbesar juga memiliki acara rutin tahunan yang masih terus dilestarikan hingga saat ini. Peringatan 1 Muharram menjadi salah satu acara adat tahunan yang digelar selama 1 hari dengan menggelar doa bersama.

Di tengah potensi budaya di Desa Tulusbesar, kondisi masyarakat saat ini belum mampu mengeksplorasi potensi budaya kearifan lokal. Salah satu fakta keterbatasan dapat dimanifestasikan dalam tingkat penjualan hasil kesenian topeng yang menurun secara drastis dari 900 saat ini lebih dari 500 topeng terbungkalai didalam gudang, hal ini didukung dengan ungkapan dari kepala desa: “ *Biyen kae hasil karya seniman topeng neng Deso Tulusbesar kui iso tekan 900 lan eneng ning museum-museum ning Jawa Timur salah sijine museum Trowulan, nanging amarga eneng covid saiki akeh banget seng mangkarak neng gudang lan ngewenehi kerugian lumayan gawe seniman topeng*”. Eksistensi budaya di Desa Tulusbesar juga terancam karena berkurangnya minat dari masyarakat terhadap pelestarian budaya di sana dan tata kelola yang kurang optimal pada potensi budaya memberikan ancaman bagi keberlanjutan Desa Budaya Tulusbesar.

Sebagai solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan di Desa Tulusbesar, tim pengusul mengusung program pengabdian dalam mengembangkan *intelligence cultural space* yang diberi nama *MOJANGKI (Monggo Sanjang Mriki) space*. Konsep ini menggunakan metode *Smart Cultural Heritage (SmaCh)* untuk menciptakan *Intelligence Cultural Space*. *SmaCh* merupakan konsep dan kemampuan yang mewakili cara baru untuk memahami *smart spaces* dalam domain warisan budaya (Chianese at al., 2015). Paradigma *Internet of Things (IoT)* yang bertujuan untuk menghidupkan dan menghasilkan lingkungan budaya yang cerdas (*smart cultural*) dimana dapat mentransfer pengetahuan kepada para pengunjung (Chianese & Piccialli, 2014). Program Mojangki (*Monggo Sanjang Mriki) space* belum terlaksana di desa yang ada di Malang, dengan program ini dapat mengupayakan digitalisasi desa untuk meningkatkan dan

menarik potensi desa wisata ada Tulusbesar menjadi desa digital yang kental dengan kearifan lokal untuk mewujudkan desa tangguh dan berkelanjutan.

## 2. METODE

Pelaksanaan tahapan dalam kegiatan pendampingan persiapan Desa Tulusbesar menuju Desa Wisata Budaya Tulusbesar yang dilakukan oleh Tim Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang (BEM FEB UM) 2024 berlangsung selama 2 minggu dimulai dari tanggal 1 - 14 Juli 2024 dengan menggunakan metode pendekatan klasikal dan individu (Parahiyanti et al., 2022). Metode pendekatan klasikal dilakukan pada penyampaian materi secara langsung oleh pemateri kepada para peserta sosialisasi dan pelatihan di Balai Desa Tulusbesar, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Sementara metode pendekatan individu dilakukan pada saat pemateri memfasilitasi peserta untuk mempraktekkan ilmunya secara langsung dengan didampingi oleh pemateri.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dapat digambarkan oleh diagram berikut:



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pendampingan untuk implementasi dan sosialisasi Desa Wisata Budaya Tulusbesar dimulai dari pengumpulan informasi kepada seniman untuk pemetakan Potensi Budaya desa serta permasalahan yang ada di masyarakat melalui observasi dan wawancara kepada masyarakat Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Kegiatan pendapatan ini berlangsung di tanggal 2 - 16 Juni 2024 yang dilakukan dengan mendatangi satu persatu rumah seniman yang ada di desa tulis besar serta mengamati secara langsung pada hari-hari besar yang diadakan di desa dan beberapa sarana prasarana yang menunjang Desa Wisata Budaya. Setelah melakukan pendampingan dan pengumpulan data maka tim pelaksana PPK Ormawa BEM FEB UM melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Bapak Sirat Yudin dan Komunitas Budaya Tulusbesar guna berkoordinasi lanjutan untuk memvalidasi terkait data yang sudah diperoleh yang nantinya dapat sepaham oleh tujuan hasil, strategi, dan timeline keberlanjutan setelah pendampingan pencarian data dilakukan.



Pada tanggal 17 - 30 Juni 2024 kami melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing kami yaitu bapak Dediek Tri Kurniawan, S.E., M.M untuk hasil wawancara yang sudah kami dapatkan selama 2 minggu kegiatan pengumpulan data berjalan. Dalam kegiatan diskusi ini kami melakukan koordinasi dan melakukan pencarian developer atau Mitra ketiga yang nantinya kami ajak kerjasama untuk pembuatan aset serta website Mojangki (*Monggo Sanjang Mriki*) *Space* yang akan kami gunakan sebagai laman untuk bisa mengakses serta membranding budaya Desa Tulusbesar. Selain itu dengan website ini kami harap perkembangan budaya yang ada di desa tulis besar nantinya dalam program PPK Ormawa BEM FEB UM dengan metode *Smart Culture Heritage (SmaCh)* dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat desa.

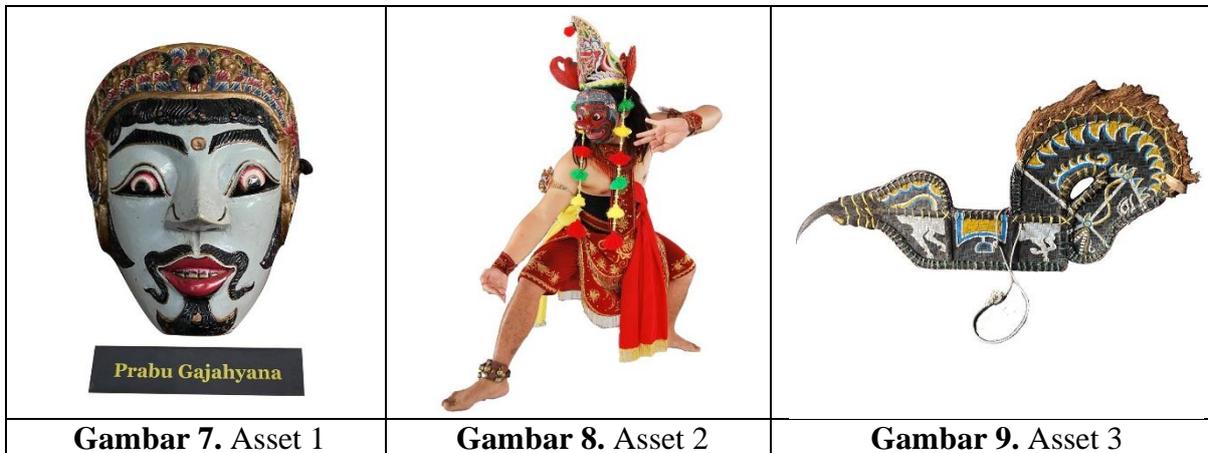


Setelah melakukan pendiskusian dengan dosen pembimbing serta sudah dapat disepakati terkait penentuan developer aset yang nantinya akan membuat website serta aset budaya yaitu dari kelompok teknologi Prodi S1 DKV Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Dengan penentuan Developer kami melakukan tindakan lanjutan yaitu melakukan berdiskusi yang bahwasanya diperlukan adanya informasi lebih lanjut terkait informasi sejarah Desa dan asal usul masuknya budaya yang ada di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Terkait pemetaan kami melakukan pertemuan kembali dengan seniman budaya yang ada di desa tulis besar Salah satunya yaitu Ki Soleh Adi Pramono selaku pemilik dan Perintis seniman sanggar tari Mangun Darmo pada tanggal 22 Juli 2024. Kami melakukan observasi serta wawancara dan pengetesan video sejarah desa di rumah kediaman Ki Soleh. Observasi yang dihadiri oleh Tim Pelaksana BEM FEB UM dan ormawa BEM FEB UM ini menghasilkan banyak sekali output yang nantinya membantu dalam pembuatan aset budaya Tulusbesar.



Hasil dari teks video sejarah ini akan diserahkan kepada developer untuk dijadikan sebagai aset budaya yang akan diinput di website Mojangki Space (Monggo Sanjang Mriki). Pengerjaan dalam pembuatan aset AR budaya yang akan diinput estimasi 2 minggu setelah pengiriman hasil observasi dilakukan. Tidak lupa pada setiap minggunya kami melakukan evaluasi dan monitoring dengan Mitra kami yaitu Developer IT dari mahasiswa DKV Fakultas

Sastra Universitas Negeri Malang. Diharapkan dengan monitoring dan evaluasi ini dapat menyamakan persepsi dari kedua belah pihak serta meminimalisir hal-hal yang tidak perlu dan meminimalisir miskomunikasi dalam perealisasiannya Mojangki Space.



Dalam pengimplementasian program yang sudah berjalan Selama 2 bulan kami melakukan monitoring dan mengumpulkan beberapa stakeholder yang ada di desa tulis besar kecamatan tumpang kabupaten Malang untuk bisa hadir dalam sebuah sosialisasi serta monitoring program yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2024. Dalam kegiatan monitoring program ini kami dihadiri oleh stakeholder yang kami ajak untuk bermitra di desa tersebut seperti Perangkat Desa Tulusbesar, Kelompok Sadar Wisata Tulusbesar, Komunitas Budaya Tulusbesar, Kemahasiswaan UM serta dosen pembimbing PPK Ormawa BEM FEB UM.



Diharapkan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi pada setiap bulannya ini yang dilakukan dengan mengumpulkan stakeholder mitra yang ada di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang dapat menyatukan persepsi masyarakat sehingga pengimplementasian program Desa Wisata Budaya Tulusbesar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang kita inginkan.

#### **4. SIMPULAN**

Program pengumpulan data serta Pelatihan dan Monitoring Evaluasi terkait Wisata Budaya Tulusbesar dan Komunitas Budaya Desa Tulusbesar memiliki dampak positif terhadap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan masyarakat untuk merealisasikan desa wisata budaya tulis besar. Kegiatan yang dilakukan selama 3 bulan dimulai bulan Juni – Agustus 2024 dapat menjadi titik awal untuk menunjang 2 bulan ke depan dalam perealisasi program. Pengumpulan data serta informasi yang dilakukan ini menggunakan dua metode yaitu pendekatan klasikal dan individu untuk mendapatkan informasi pada setiap segmen masyarakat yang dituju. Hasil dari pengumpulan data serta monitoring dan evaluasi ini dapat meningkatkan potensi untuk mengembangkan budaya Desa tulus besar namun demikian masih perlu dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta terkait. Seluruh stakeholder yang berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi, pengumpulan data, dan Monitoring evaluasi diberikan pemahaman terkait potensi desa Sehingga nantinya komunitas budaya Tulusbesar dapat menjadi bibit penggerak dalam terwujudnya program PPK Ormawa BEM FEB UM dengan metode *Smart Culture Heritage (SmaCh)* sehingga terciptanya *Cultural Capital* Desa Tulusbesar.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim Pelaksana Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang (BEM FEB UM) mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti dan Universitas Negeri Malang atas pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tim Pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sirat Yudin selaku Kepala Desa Tulusbesar yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan PPK Ormawa ini. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Tulusbesar atas segala partisipasinya pada seluruh kegiatan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Atasaldi, L., Hamdi, S., & Purwata, I. (2022). Peta 3D Desa Muncan dengan augmented reality berbasis marker. *Explorer*, 2(1), 7-13.
- Handayani, P. I., Sari, N., & Dinanti, D. (2022). Penentuan kriteria wisata budaya di Kabupaten Malang berdasarkan stakeholder. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 8(2), 75-84.

- Iskandar, J., Sakti, F. T., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1-11.
- Palandi, E. H. (2024). Pendampingan pemasaran dengan digital marketing produk seni budaya pada UMKM Desa Tulusbesar Kabupaten Malang. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27-39.
- Rewa, A. P., Trisno, T., & Kurra, T. (2024). Penerapan augmented reality berbasis Android untuk pengenalan pakaian adat Sumba di Kampung Adat Praijing Desa Tebara Kabupaten Sumba Barat. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 387-395.
- Suharto, R. P., Zubaidi, Z., Maulidiyah, F., Wahyuningsih, N., Suryanto, B., & Putra, D. M. (2023). Pelatihan manajemen event untuk mengoptimalkan potensi desa seni budaya di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. *Pamasa: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 72-76.
- Tohir, A. (2022). Pengembangan aplikasi augmented reality untuk memperkenalkan warisan budaya berwujud di Museum Lampung menggunakan siklus hidup pengembangan multimedia. *Jurnal Portal Data*, 2(7).
- Wardhani, W. N., Pratiwi, R., Pambudi, B., Amaniyah, F., & Rohim, F. (2022). Local uniqueness in the global village: Heritage tourism in Kunir Jepara. *Jurnal Abdidas*, 3(4), 762-771